

**ANALISIS POTENSI WILAYAH
SEBAGAI PUSAT PERTUMBUHAN DAN PELAYANAN DI
KABUPATEN BALANGAN PROVINSI KALIMANTAN SELATAN**



NASKAH PUBLIKASI

Oleh:
AKHMAD HERMAWAN SAPUTRA
NIM E 100 1000 05

**FAKULTAS GEOGRAFI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2015**

HALAMAN PENGESAHAN NASKAH PUBLIKASI

ANALISIS POTENSI WILAYAH
SEBAGAI PUSAT PERTUMBUHAN DAN PELAYANAN DI
KABUPATEN BALANGAN PROVINSI KALIMANTAN SELATAN

Oleh:
AKHMAD HERMAWAN SAPUTRA
NIM E 100 1000 05

Naskah Publikasi ini telah diterima dan disahkan oleh
Pembimbing Penulisan Jurnal Fakultas Geografi
Universitas Muhammadiyah Surakarta

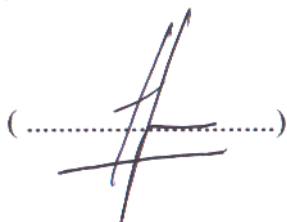
Ditetapkan di : Surakarta
Hari : Selasa
Tanggal : 29 Desember 2015

Pembimbing

Pembimbing I : Drs. M. Musiyam, M.TP

()

Pembimbing II : Dra. Umrotun, M.Si.

()

Mengetahui
Dekan Fakultas Geografi
Universitas Muhammadiyah Surakarta


Drs. Priyono, M.Si.

**ANALISIS POTENSI WILAYAH
SEBAGAI PUSAT PERTUMBUHAN DAN PELAYANAN DI
KABUPATEN BALANGAN PROVINSI KALIMANTAN SELATAN**

Oleh:
Akhmad Hermawan Saputra
(NIM E 100 100 005)

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Balangan dengan judul “Analisis Potensi Wilayah Sebagai Pusat Pertumbuhan dan Pelayanan di Kabupaten Balangan Provinsi Kalimantan Selatan”. Penelitian ini bertujuan: (1) mengkaji kecamatan yang paling optimal sebagai pusat pelayanan di Kabupaten Balangan Provinsi Kalimantan Selatan, (2) mengkaji kecamatan yang paling optimal sebagai pusat pertumbuhan yang mampu menggerakkan kawasan sekitarnya di Kabupaten Balangan Provinsi Kalimantan Selatan.

Penelitian ini menggunakan data sekunder Kabupaten Balangan tahun 2014. Data diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Balangan. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan analisis kuantitatif dan kualitatif sesuai dengan tujuan penelitian. Analisis data dengan menggunakan dua metode yaitu model gravitasi dan analisis skalogram.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: pertama kecamatan yang lebih optimal untuk ditetapkan sebagai pusat pertumbuhan wilayah di Kabupaten Balangan adalah Kecamatan Paringin. Kecamatan ini memiliki totalitas daya tarik paling tinggi dengan total daya tarik sebesar 63,82 dan merupakan tujuan (urutan 1) perpindahan penduduk dan pergerakan (mobilitas) arus uang, barang, dan jasa di antara seluruh kecamatan di Kabupaten Balangan. Kecamatan ini memerankan fungsi perekonomian atau termasuk kategori hirarki I. Kedua, kecamatan yang lebih optimal untuk ditetapkan sebagai pusat pelayanan wilayah Kabupaten Balangan yaitu Kecamatan Paringin. Kecamatan paringin memiliki totalitas daya tarik paling tinggi diantara kecamatan lainnya dengan total daya tarik sebesar 34 dan merupakan tujuan (urutan I) sebagai pusat pelayanan.

Kata Kunci: Lokasi Optimal, Pusat pertumbuhan, Pusat Pelayanan.

ANALYSIS OF POTENTIAL AREAS FOR GROWTH AND SERVICE CENTER IN BALANGAN REGENCY SOUTH KALIMANTAN PROVINCE

By:
Akhmad Hermawan Saputra
(NIM E 100 100 005)

ABSTRACT

This research was conducted in Balangan District titled "Analysis of Potential Areas for Growth and Service Center in Balangan District South Kalimantan Province". This study aims to: (1) assess the most optimal districts as a service center in Balangan District South Kalimantan Province, (2) assess the most optimal districts as centers of growth that is capable of moving the surrounding region in Balangan District South Kalimantan Province.

This study uses secondary data of Balangan District 2014. Data were obtained from the Statistics Central Agency (BPS) of Balangan District. This research was conducted with the approach of quantitative and qualitative analysis in accordance with the purpose of research. Analysis of the data by using two methods: a gravity model and schallogram analysis.

The results showed: the first district that is optimal to set as the region growth center of the Balangan District is Paringin Sub district. This sub district has the highest totality of appeal with the appeal total of 63.82 and a destination (sequence I) migration and movement (mobility) the flow of money, goods and services among all sub districts in Balangan District. This district portray economy function or category hierarchy I. Second, a more optimal districts designated as a region service center of the Balangan District is Paringin Sub district. Paringin Sub district have the totality of the appeal is highest among the other districts with a total appeal of 34 and a destination (sequence I) as a service center.

Keywords: optimal location, growth centers, service center.

PENDAHULUAN

Indonesia Merupakan Negara Kepulauan yang sangat luas dan mempunyai jumlah penduduk terbesar keempat di dunia. Wilayah Indonesia dibagi menjadi provinsi, kabupaten, dan kota otonom. Secara teknis, kabupaten dan kota mempunyai level yang sama dalam pemerintahan. Pembagian tersebut berdasarkan atas apakah administrasi pemerintahan berlokasi di wilayah pedesaan atau di wilayah perkotaan. Di dalam kabupaten dan kota terdapat kecamatan yang merupakan unit pemerintahan administrasi yang lebih kecil. Setiap kecamatan dibagi menjadi desa. Desa di wilayah pedesaan disebut desa, sedangkan wilayah perkotaan disebut kelurahan (Kuncoro, 2014: 28). Sebagai sebuah Negara kepulauan yang sangat besar, Indonesia memerlukan sebuah strategi pembangunan nasional dan regional yang sesuai dengan karakter dan keunggulan masing-masing wilayah.

Konsep pembangunan desentralisasi adalah konsep pembangunan yang cocok untuk dikembangkan di Indonesia saat ini melalui otonomi daerah. Dalam upaya mengoptimalkan pelaksanaan pembangunan yang terdesentralisasi ini, maka pelaksanaan pembangunan di setiap daerah otonomi perlu dipersiapkan dengan penyusunan konsep pembangunan yang lebih matang yang sesuai dengan potensi,

kendala dan kesempatan yang dimiliki oleh setiap daerah otonom tersebut.

Dengan dikeluarkannya Undang-Undang Otonomi Daerah pada tanggal 1 Januari 2001, Pemerintah Republik Indonesia secara resmi telah menyatakan dimulainya pelaksanaan otonomi daerah sesuai dengan Undang-Undang Nomor 22 Tahun 1999 yang kemudian direvisi dengan Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah dan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 1999, yang kemudian direvisi dengan Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan Pusat dan Daerah. Untuk mendukung pelaksanaan otonomi tersebut, beberapa peraturan Pemerintah sudah pula dikeluarkan. Sejak saat itu, pemerintah dan pembangunan daerah di seluruh Nusantara telah memasuki era baru yaitu era otonomi daerah dan desentralisasi fiskal (Sjafrizal, 2014: 14).

Dengan adanya otonomi daerah menimbulkan perubahan yang cukup mendasar dalam perencanaan pembangunan daerah. Sistem perencanaan pembangunan yang selama ini cenderung seragam, kemudian mulai berubah dan cenderung bervariasi tergantung pada potensi dan permasalahan pokok yang dialami oleh daerah yang bersangkutan dan disesuaikan dengan keinginan aspirasi yang berkembang di daerah.

Menurut Sjafrizal (2014: 14) Perubahan yang terjadi dengan adanya

otonomi daerah pada dasarnya menyangkut dua hal pokok, yaitu: pertama, pemerintah daerah diberikan wewenangan lebih besar dalam melakukan pengelolaan pembangunan (Desentralisasi Pembangunan). Kedua, pemerintah daerah diberikan sumber keuangan baru dan kewenangan pengelolaan keuangan yang lebih besar (Desentralisasi Fiskal). Kesemuanya ini dimaksudkan agar pemerintah daerah dapat lebih diperdayakan dan dapat melakukan kreasi dan terobosan baru dalam rangka mendorong proses pembangunan di daerah masing-masing sesuai potensi dan aspirasi masyarakat daerah bersangkutan. Hal ini berarti daerah harus lebih mampu menetapkan skala prioritas yang tepat untuk memanfaatkan potensi daerahnya masing-masing.

Kabupaten Balangan merupakan salah satu kabupaten di Kalimantan Selatan yang lahir dari sebuah proses perjalanan panjang dari aspirasi masyarakat untuk mendapatkan pelayanan publik yang lebih baik di masa yang akan datang.

Apabila mencermati data kependudukan pada tahun 2012 sampai dengan tahun 2014, jumlah penduduk kabupaten Balangan bertambah dari 117.088 jiwa (2012) menjadi 119.171 jiwa (2013) atau meningkat sebesar 2 persen. Jumlah penduduk Kabupaten Balangan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Jumlah Penduduk Kabupaten Balangan Tahun 2012 - 2013

No	Tahun	Jumlah Penduduk
1	2012	117.088
2	2013	119.171

Sumber: BPS Kabupaten Balangan 2014

Berdasarkan kecenderungan perkembangan terakhir, maka Kabupaten Balangan di masa akan datang berpeluang untuk terus berkembang dan lebih maju apabila semua potensi wilayah yang di miliki kabupaten Balangan dapat di mamfaatkan secara optimal untuk membangun wilayah, antara lain seperti potensi sumber daya alam yang cukup besar. Diantara potensi yang menonjol di Kabupaten Balangan disamping sejumlah lahan pertanian dan industri pengolahan gula merah, adanya deposit pertambangan batu bara dan penggalian, ada beberapa lokasi di Kabupaten Balangan.

Jika dilihat dari keberadaan keberadaan dan kelengkapan sarana prasarana pembangunan di Kabupaten Balangan termasuk memadai, akan tetapi akses masyarakat terhadap sarana prasarana tersebut masih sangat terbatas, terutama untuk masyarakat pedesaan. Hal Ini disebabkan karena sebagian besar sarana prasarana tersebut masih terakumulasi atau terpusat di daerah-daerah perkotaan yakni Kota Paringin sebagai pusat pemerintahan, sehingga daerah sentra produksi

pertanian yang umumnya berada di pedesaan cenderung mengalami kesulitan dalam memperoleh pelayanan dari fasilitas-fasilitas tersebut, karena interaksinya sangat terbatas ke pusat-pusat pelayanan tersebut. Hal ini kemudian berdampak pada terjadinya kesenjangan antar daerah perkotaan dan pedesaan sebagai daerah belakangnya.

Berdasarkan uraian tersebut diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Kecamatan manakah yang paling optimal sebagai pusat pelayanan di Kabupaten Balangan Provinsi Kalimantan Selatan?
2. Kecamatan manakah yang paling optimal sebagai pusat pertumbuhan yang mampu menggerakkan kawasan sekitarnya di Kabupaten Balangan Provinsi Kalimantan Selatan?

Sejalan dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Mengkaji kecamatan yang paling optimal sebagai pusat pelayanan di Kabupaten Balangan Provinsi Kalimantan Selatan.
2. Mengkaji kecamatan yang paling optimal sebagai pusat pertumbuhan yang mampu menggerakkan kawasan sekitarnya di Kabupaten Balangan Provinsi Kalimantan Selatan.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode analisis data sekunder yang

diperoleh dari berbagai instansi terkait. Metode yang digunakan untuk memperoleh data-data yang diperlukan dalam penyusunan karya tulis ilmiah ini, antara lain adalah penentuan daerah penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik pengolahan dan analisis data.

Penentuan Daerah Penelitian

Penentuan daerah penelitian dilakukan secara *puposive* atau berdasarkan tujuan. Daerah yang dijadikan lokasi penelitian adalah Kabupaten Balangan Propinsi Kalimantan Selatan, yang meliputi delapan kecamatan, yakni:

1. Kecamatan Lampihung
2. Kecamatan Batu Mandi
3. Kecamatan Awayan
4. Kecamatan Tebing Tinggi
5. Kecamatan Paringin
6. Kecamatan Paringin Selatan
7. Kecamatan Juai
8. Kecamatan Halong

Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder diperoleh dari suatu dokumentasi yang sudah ada atau sudah jadi yakni berasal dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Balangan. Data-data sekunder yang dikumpulkan adalah sebagai berikut:

1. Data jumlah penduduk menurut kecamatan di Kabupaten Balangan tahun 2014

2. Data Luas Wilayah menurut kecamatan di Kabupaten Balangan tahun 2014
3. Data sarana dan prasarana menurut kecamatan di Kabupaten Balangan tahun 2014

Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Untuk menganalisis strategi pengembangan wilayah Kabupaten Balangan, yakni menentukan lokasi kecamatan yang paling optimal sebagai pusat pertumbuhan wilayah dan pusat pelayanan masyarakat, digunakan pendekatan analisis kuantitatif dan kualitatif.

a. Analisis Penentuan Lokasi Optimal Pusat Pertumbuhan

Dalam penelitian ini untuk menentukan posisi lokasi yang paling optimal sebagai pusat pertumbuhan ekonomi dalam kerangka perencanaan pembangunan di Kabupaten Balangan digunakan pendekatan model gravitasi dan analisis skalogram.

Salah satu alat analisis yang kemungkinan kita menjelaskan keberadaan kegiatan pada lokasi tersebut adalah model gravitasi. Menurut Tarigan (2010: 105) model gravitasi adalah model yang paling banyak digunakan untuk melihat besarnya daya tarik dari suatu besarnya potensi yang berada pada suatu lokasi. Lebih lanjut daya tarik ini kemudian mendorong berbagai kegiatan lain untuk berlokasi di dekat kegiatan yang telah ada terlebih dahulu. Model ini sering

digunakan untuk melihat kaitan potensi suatu lokasi dan besarnya wilayah pengaruh dari potensi tersebut. Dalam perencanaan wilayah, model ini sering di jadikan alat untuk melihat apakah lokasi berbagai fasilitas kepentingan umum telah berada pada tempat yang benar. Rumus gravitasi secara umum adalah sebagai berikut:

$$T_{ij} = k \frac{P_i P_j}{d_{ij}^b}$$

Keterangan :

T_{ij} = Daya tarik atau banyaknya trip dari sub-wilayah i ke sub-wilayah j,

P_i = Penduduk subwilayah i ,

P_j = Penduduk subwilayah j,

d_{ij} = Jarak antara subwilayah i dengan subwilayah j,

b = Pangkat dari d_{ij} menggambarkan cepatnya jumlah trip menurun seiring dengan pertambahan jarak. Nilai b dapat dihitung tetapi bila tidak maka sering digunakan $b = 2$,

k = Sebuah bilangan konstanta berdasarkan pengalaman, juga dapat dihitung seperti b (Tarigan, 2010:105).

b. Analisis Penentuan Lokasi Optimal Pusat Pelayanan Masyarakat

Untuk menentukan posisi lokasi yang paling optimal sebagai pusat pelayanan masyarakat di Kabupaten Balangan digunakan pendekatan analisis skalogram. Analisis ini digunakan untuk menyusun struktur dan

organisasi tata ruang suatu wilayah. Dengan metode analisis skalogram dapat ditentukan hirarki atau ranking/tingkatan kota kecil dan kecamatan di Kabupaten Balangan berdasarkan fasilitas/sarana pelayanan yang tersedia, disamping berdasarkan kapasitas sumberdaya manusia (fungsi administrasi) dan analisis aksesibilitas (jarak antar ibu kota kecamatan). Ranking (tingkatan) kota kecil ditentukan berdasarkan jumlah jenis dan jumlah unit fasilitas sosial dan fasilitas lain yang dimilikinya. Dari gabungan ketiga analisis ini, akan dapat diketahui distribusi wilayah-wilayah kecamatan yang dapat dikembangkan menjadi pusat pelayanan utama (PPU), pusat pelayanan menengah (PPM), dan pusat pelayanan kecil (PPK) untuk Kabupaten Balangan.

Cara menyusun dan menetapkan ranking atau tingkatan kota-kota tersebut adalah sebagai berikut:

1. Wilayah kecamatan disusun urutannya berdasarkan jumlah penduduk.
2. Kemudian kecamatan tersebut disusun urutannya berdasarkan atas jumlah Jenis fasilitas sarana dan prasarana yang tersedia.
3. Masing-masing jenis sarana dan prasarana tersebut disusun urutannya pada semua wilayah yang memiliki jenis fasilitas tertentu.
4. Ranking atau peringkat fasilitas sarana dan prasarana disusun urutannya berdasarkan atas jumlah

unit fasilitas sarana dan prasarana tersebut.

5. Ranking kota kecamatan/wilayah ditentukan berdasarkan jumlah jenis dan jumlah unit sarana dan prasarana yang dimiliki oleh masing-masing unit.

Dalam studi ini tingkatan tiap-tiap objek penelitian terhadap variabel-variabelnya dibagi menjadi tiga tingkatan, yaitu tingkat tinggi, tingkat sedang, dan tingkat rendah. Adapun untuk menghitung tingkatan atau hierarki digunakan rumus sebagai berikut.

$$\text{Interval Nilai} = \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{3}$$

HASIL PENELITIAN

Analisis Potensi Wilayah Sebagai Pusat Pertumbuhan

Analisis ini difokuskan untuk menentukan kecamatan mana yang lebih optimal sebagai pusat pertumbuhan. Penentuan kecamatan yang optimal (tepat) sebagai pusat pertumbuhan dilakukan dengan menggunakan model gravitasi (*gravity model*). Model ini sering digunakan untuk melihat kaitan potensi suatu lokasi dan besarnya wilayah pengaruh dari potensi tersebut. Dalam perencanaan wilayah, model ini sering dijadikan alat untuk melihat apakah lokasi berbagai fasilitas kepentingan umum telah berada di tempat yang benar. Selain itu, apabila kita ingin membangun suatu fasilitas yang baru

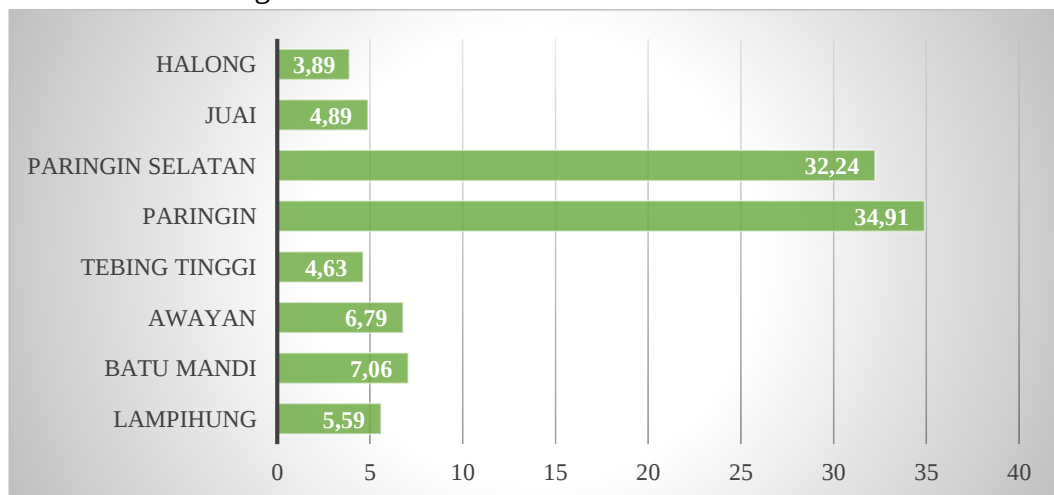
maka model ini dapat digunakan untuk menentukan lokasi yang optimal. Pada lokasi optimal, fasilitas itu digunakan sesuai kepastiannya. Itulah sebabnya model Gravitasi berfungsi ganda, yaitu sebagai teori lokasi dan sebagai alat dalam perencanaan (Tarigan, 2010: 104).

a. Analisis Daya Tarik Wilayah

Berdasarkan hasil analisis model gravitasi dengan menggunakan variabel jumlah penduduk sebagai salah satu faktor produksi yang dibutuhkan untuk pertumbuhan ekonomi dan peningkatan kesejahteraan masyarakat, secara keseluruhan di Kabupaten Balangan, dapat dilihat bahwa yang memiliki daya

tarik yang paling tinggi dengan total daya tarik sebesar 34,91 persen, setelah Kecamatan Paringin, nilai daya tarik urutan kedua adalah Kecamatan Paringin Selatan dengan daya tarik sebesar 32,24 persen, kemudian diikuti oleh Kecamatan Batu Mandi dengan daya tarik sebesar 7,06 persen, Kecamatan Awayan dengan daya tarik sebesar 6,79 persen, Kecamatan Lampihung dengan daya tarik sebesar 5,59 persen, Kecamatan Juai dengan daya tarik sebesar 4,89 persen, Kecamatan Tebing Tinggi dengan daya tarik sebesar 4,63 persen dan yang paling rendah daya tariknya adalah Kecamatan Halong dengan daya tarik sebesar 3,89 persen.

Gambar 1. Grafik Presentase Daya Tarik Tiap Kecamatan di Kabupaten Balangan Berdasarkan Variabel Jumlah Penduduk.



Sumber: Hasil Analisis 2015

Gambar diatas menunjukkan bahwa kecamatan yang dominan atau tinggi daya tariknya di Kabupaten Balangan adalah Kecamatan Paringin dan Kecamatan Paringin Selatan,

sedangkan daerah yang daya tariknya rendah bagi orang untuk pindah adalah Kecamatan Batu Mandi, Awayan, Lampihung, Juai, Tebing Tinggi dan Kecamatan Halong.

b. Analisis Fungsi Perekonomian

Untuk melihat maju dan berkembangnya suatu wilayah, perlu untuk melihat tingkat perekonomian wilayah tersebut. Kecamatan yang memiliki tingkat ekonomi yang tinggi akan mampu untuk mandiri dan sudah tentu akan dapat berfungsi sebagai penunjang pusat perkembangan wilayah di sekitarnya.

Berdasarkan hasil analisis skalogram untuk menilai kemampuan masing-masing kecamatan dalam mengemban fungsi pusat

pengembangan wilayah sekitarnya sebagai salah satu fungsi yang juga diemban oleh suatu ibukota yang menggunakan sepuluh variabel, yakni luas wilayah, jumlah penduduk, jumlah produksi pertanian, jumlah produksi perkebunan, jumlah populasi ternak, jumlah populasi perikanan, jumlah koperasi, jumlah bank, jumlah pasar dan jumlah industri, didapatkan hirarki tiap-tiap kecamatan yang berguna dalam mengelompokkan tiap-tiap kecamatan berdasarkan potensi perekonomiannya.

Tabel 2. Hirarki Faktor Perekonomian di Kabupaten Balangan

Kecamatan	Tinggi = T									Sedang = S									Rendah = R									Nilai Skala	Hirarki
	A	B	C	D	E	F	G	H	I	A	B	C	D	E	F	G	H	I	A	B	C	D	E	F	G	H	I		
Lampihong		3	3		3	3			3									2		1			1					20	I
Batu Mandi		3	3						3				2	2	2			2		1					1			19	I
Awayan		3		3					3			2						2		1				1	1	1		17	II
Tebing Tinggi									3											1	1	1	1	1	1	1	1	11	III
Paringin		3					3	3	3			2	2						1				1	1				19	I
Paringin Selatan									3		2	2					2		1			1	1	1	1			14	II
Juai		3		3					3	2		2					2	2					1	1				19	I
Halong	3	3							3									2				1	1	1	1	1		16	II

Sumber: Hasil Analisis 2015

Keterangan:

A = Luas Wilayah

B = Jumlah Penduduk

C = Jumlah Produksi Pertanian

D = Jumlah Produksi Perkebunan

E = Jumlah Populasi Ternak

F = Jumlah Populasi Perikanan

G = Jumlah Koperasi

H = Jumlah Bank

I = Jumlah Pasar

Dari analisis data tabel diatas tersebut, dapat disimpulkan bahwa potensi perekonomian di Kabupaten Balangan dapat dibedakan menjadi tiga kategori, yaitu:

1. Kategori kecamatan yang memiliki potensi perekonomian tinggi, merupakan hirarki I adalah Kecamatan Lampihong, Kecamatan Batumandi, Kecamatan Paringin dan Kecamatan Juai.

2. Kategori kecamatan yang memiliki potensi perekonomian sedang, merupakan hirarki II adalah terdiri dari Kecamatan Awayan, Kecamatan Halong dan Kecamatan Paringin Selatan
 3. Kategori kecamatan yang memiliki potensi perekonomian rendah, merupakan hirarki III adalah Kecamatan Tebing Tinggi.
- Dari ketiga kelompok di atas, maka kecamatan yang berpotensi sebagai pusat pertumbuhan di Kabupaten Balangan dilihat dari potensi perekonomiannya, adalah Kecamatan Lampihong, Kecamatan Batumandi, Kecamatan Paringin dan Kecamatan Juai.
- c. Wilayah dan Kota Sebagai Pusat Pertumbuhan Hasil Analisis
- Berdasarkan penjumlahan agregat hasil analisis-analisis wilayah dan kota sebagai pusat pelayanan, dapat dilihat kecamatan yang paling berpotensi dipilih sebagai pusat pelayanan kabupaten seperti terdapat pada tabel berikut.

Tabel 3. Ranking (Urutan) Kecamatan yang Berpotensi Menjadi Pusat Pertumbuhan Wilayah Kabupaten Balangan

No	Kecamatan	Kemampuan Hasil Analisis		Total	Ranking
		Daya Tarik Wilayah	Fungsi Pusat Perekonomian		
1	Lampihong	7,18	20	27,18	IV
2	Batu Mandi	9,06	19	28,06	III
3	Awayan	8,72	17	25,72	V
4	Tebing Tinggi	5,95	11	16,95	VIII
5	Paringin	44,82	19	63,82	I
6	Paringin Selatan	41,40	14	55,40	II
7	Juai	6,28	19	25,28	VI
8	Halong	4,99	16	20,99	VII

Sumber: Hasil Analisis 2015

Dilihat dari tabel diatas, kecamatan yang berpotensi untuk dikembangkan menjadi pusat pertumbuhan wilayah Kabupaten Balangan berdasarkan hasil analisis di atas, adalah Kecamatan Paringin, karena berdasarkan penilaian analisis yang telah dilakukan, kecamatan ini memiliki hirarki paling tinggi untuk keseluruhan hasil analisis daya tarik

wilayah (jumlah penduduk dan nilai tambah produksi) dan analisis fungsi perekonomian di Kabupaten Balangan dibandingkan dengan tujuh kecamatan lainnya.

Kecamatan Paringin memiliki daya tarik yang besar untuk menjadi lokasi tujuan perpindahan penduduk, pergerakan penduduk bekerja, serta pergerakan uang, barang, dan jasa

sehingga akumulasinya akan mampu mendorong pengembangan wilayah Kabupaten Balangan dalam usaha mencapai tingkat perkembangan antarwilayah yang semakin merata serta membentuk jaringan yang mengikat dan menghubungkan pusat pertumbuhan dengan wilayah pengaruhnya dalam satu hubungan hirarki.

Sementara itu ketujuh kecamatan lainnya yakni Kecamatan Lampihong, Kecamatan Batu Mandi, Kecamatan Tebing Tinggi, kecamatan Awayan, Kecamatan Paringin Selatan, Kecamatan Juai, dan Kecamatan Halong dapat berfungsi sebagai subwilayah dan kota penyangga untuk menangani volume hasil atau produksi daerah belakang dalam lingkup lokal sekitarnya.

Analisis Potensi Wilayah Sebagai Pusat Pelayanan

Analisis ini difokuskan untuk menentukan subwilayah dan kota mana yang lebih optimal (tepat) sebagai pusat pelayanan di tingkat kabupaten. Penentuan subwilayah dan

kota mana yang lebih optimal (tepat) sebagai pusat pelayanan yang dilakukan dengan merangkingkan setiap kecamatan berdasarkan variabel-variabel yang telah ada atau melihat kemampuan tiap-tiap kecamatan dalam memerankan fungsi sebagai pusat pelayanan.

a. Analisis Fungsi Administrasi

Berdasarkan hasil analisis skalogram untuk menilai kemampuan masing-masing kecamatan dalam mengemban fungsi administrasi pemerintahan (administratif) sebagai salah satu fungsi yang juga diemban oleh suatu ibukota yang menggunakan delapan variabel, yakni jumlah guru, murid, jumlah dokter umum, jumlah dokter gigi, jumlah dokter spesialis, jumlah bidan, jumlah perawat dan jumlah dukun bayi/dukun kampung. didapatkan hirarki tiap-tiap kecamatan yang berguna dalam mengelompokkan tiap-tiap kecamatan berdasarkan potensi administrasi (sumberdaya manusia)nya seperti disajikan pada tabel 4 berikut.

Tabel 4. Hirarki Potensi Sumber daya Manusia di Kabupaten Balangan

Kecamatan	Tinggi = T								Sedang = S								Rendah = R								Nilai Skala	Hirarki
	A	B	C	D	E	F	G	H	A	B	C	D	E	F	G	H	A	B	C	D	E	F	G	H		
Lampihong	3									2									1			1	1	1	9	II
Batu Mandi	3	3		3															1			1	1	1	13	II
Awayan										2									1	1		1	1	1	7	III
Tebing Tinggi																	1		-			1	1	1	4	III
Paringin		3	3	3	3	3	3			2														1	21	I
Paringin Selatan	3	3		3															1			1	1	1	13	II
Juai	3	3																	1			1	1	1	10	II
Halong	3	3						3											1			1	1		12	II

Sumber: Hasil Analisis 2015

Keterangan:

A = Jumlah Guru

B = Jumlah Murid

C = Jumlah Dokter Umum

D = Jumlah Dokter Gigi

E = Jumlah Dokter Spesialis

F = Jumlah Bidan

G = Jumlah Perawat

H = Jumlah Dukun Bayi/Dukun Kampung

Dari Tabel 4 tersebut, dapat disimpulkan bahwa dari sisi kapasitas sumberdaya manusia sebagai potensi pendukung fungsi administrasi, kedelapan kecamatan dengan ibukotanya masing-masing sebagai subwilayah di Kabupaten Balangan dapat dibedakan atas kategori sebagai berikut:

1. Kategori kecamatan yang memiliki sumberdaya manusia tinggi, merupakan hirarki I adalah Kecamatan Paringin.
2. Untuk kategori kecamatan yang memiliki sumberdaya manusia sedang, merupakan hirarki II adalah Kecamatan Batu Mandi, Kecamatan Paringin Selatan, Kecamatan Juai, Kecamatan Lampihong dan Kecamatan Halong.
3. Kategori kecamatan yang memiliki sumberdaya manusia rendah, merupakan hirarki III adalah terdiri dari Kecamatan Awayan, dan Kecamatan Tebing Tinggi.

Dari ketiga kelompok di atas, maka kecamatan yang berpotensi sebagai pusat pelayanan di Kabupaten Balangan dilihat dari fungsi

administrasi (potensi sumberdaya manusianya) adalah Kecamatan Paringin yang beribukota kecamatan di Kecamatan Paringin yang juga sebagai pusat ibukota di Kabupaten Balangan karena merupakan hirarki I dan memiliki kapasitas sumberdaya manusia yang sedikit lebih tinggi daripada kecamatan lainnya di Kabupaten Balangan

b. Analisis Fungsi Pusat Pelayanan

Berdasarkan hasil analisis skalogram untuk menilai kemampuan masing-masing kecamatan dalam mengemban fungsi pusat pelayanan masyarakat sebagai salah satu peran yang juga diemban oleh suatu ibukota dari suatu wilayah administrasi pemerintahan dengan menggunakan tujuh variabel, didapatkan hirarki tiap-tiap kecamatan yang berguna dalam mengelompokkan tiap-tiap kecamatan berdasarkan potensi/kondisi fasilitas pelayanan masyarakat di Kabupaten Balangan seperti disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 5. Hirarki Potensi Fasilitas Pelayanan Masyarakat di Kabupaten Balangan

Kecamatan	Tinggi = T							Sedang = S							Rendah = R							Nilai Skala	Hirarki
	A	B	C	D	E	F	G	A	B	C	D	E	F	G	A	B	C	D	E	F	G		
Lampihong	3	3	3			3								2				1	1			16	I
Batu Mandi	3		3			3			2									1	1		1	14	II
Awayan						3		2	2	2		2						1			1	13	II
Tebing Tinggi							3								1	1	1		1			7	III
Paringin				3		3		2		2						1			1		1	13	II
Paringin Selatan								2		2						1		1	1		1	8	III
Juai	3	3	3			3						2						1			1	16	I
Halong	3	3	3		3									2				1				15	I

Sumber: Hasil Analisis 2015

Keterangan:

A = Jumlah Sekolah

D = PDAM Terpasang

G = Fasilitas Rekreasi

B = Fasilitas Kesehatan

E = Jaringan Jalan

C = Tempat Ibadah

F = Kantor Pos

Dari tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa kedelapan kecamatan yang memiliki sejumlah fasilitas pelayanan di Kabupaten Balangan dapat dibedakan menjadi tiga kategori, yaitu:

1. Kategori kecamatan yang memiliki fasilitas pelayanan tinggi, merupakan hirarki I adalah Kecamatan Lampihong, Kecamatan Juai, dan Kecamatan Halong.
2. Kategori kecamatan yang memiliki fasilitas pelayanan sedang, merupakan hirarki II adalah Kecamatan Batu Mandi, Kecamatan Awayan, dan Kecamatan Paringin.
3. Kategori kecamatan yang memiliki fasilitas pelayanan rendah, merupakan hirarki III adalah terdiri

dari Kecamatan Tebing Tinggi dan Kecamatan Paringin Selatan.

Dari ketiga kelompok di atas, maka kecamatan yang berpotensi sebagai pusat pelayanan di Kabupaten Balangan dilihat dari potensi atau kemampuan pelayanannya terhadap masyarakat adalah Kecamatan Lampihong, Kecamatan Juai, dan Kecamatan Halong ketiga kecamatan ini memiliki fasilitas pelayanan yang baik atau merupakan hirarki I.

c. Wilayah dan Kota Sebagai Pusat Pelayanan Hasil Analisis

Berdasarkan penjumlahan agregat hasil analisis-analisis wilayah dan kota sebagai pusat pelayanan, dapat dilihat kecamatan yang paling berpotensi dipilih sebagai pusat pelayanan kabupaten seperti terdapat pada Tabel 6 berikut.

Tabel 6. Ranking (Urutan) Kecamatan yang Berpotensi Menjadi Pusat Pelayanan Wilayah Kabupaten Balangan

No	Kecamatan	Kemampuan Hasil Analisis		Total	Ranking
		Fungsi Administras	Fungsi Pusat Pelayanan		
1	Lampihong	9	16	25	IV
2	Batu Mandi	13	14	27	II
3	Awayan	7	13	20	VI
4	Tebing Tinggi	4	7	11	VII
5	Paringin	21	13	34	I
6	Paringin Selatan	13	8	21	V
7	Juai	10	16	26	III
8	Halong	12	15	27	II

Sumber: Hasil Analisis 2015

Data tabel 5. tersebut, jelas menunjukkan bahwa Kecamatan Paringin yang juga sebagai pusat pemerintahan di Kabupaten Balangan merupakan kecamatan yang paling berpotensi dipilih sebagai pusat pelayanan kabupaten, sedangkan diurutan kedua adalah Kecamatan Batu Mandi dan Kecamatan Halong dan kecamatan dengan rangking paling kecil sebagai pusat pelayanan adalah Kecamatan Tebing Tinggi.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kecamatan yang lebih optimal untuk ditetapkan sebagai pusat pertumbuhan wilayah Kabupaten Balangan adalah Kecamatan Paringin yang beribukota Paringin karena memiliki totalitas daya tarik paling tinggi atau merupakan

tujuan (urutan 1) perpindahan penduduk dan pergerakan (mobilitas) arus uang, barang, dan jasa di antara seluruh kecamatan di Kabupaten Balangan, dan merupakan kecamatan yang paling mampu memerankan fungsi perekonomian atau termasuk kategori ranking I.

2. Kecamatan yang lebih optimal untuk ditetapkan sebagai pusat pelayanan wilayah Kabupaten Balangan adalah Kecamatan Paringin yang beribukotakan paringin sekaligus merupakan ibukota Kabupaten Balangan. Kecamatan paringin memiliki totalitas daya tarik paling tinggi diantara kecamatan lainnya yang merupakan tujuan (urutan I) sebagai pusat pelayanan. Dengan demikian, Kecamatan Paringin telah pantas/sesuai menjalankan fungsinya sebagai pusat

pemerintahan di Kabupaten Balangan.

SARAN

1. Pemerintah perlu menetapkan sektor-sektor unggulan di tiap kecamatan yang ada di Kabupaten Balangan sebagai upaya untuk mewujudkan kesetaraan perekonomian antara pusat-pusat pertumbuhan dengan kawasan daerah belakangnya.
2. Untuk penelitian selanjutnya, diharapkan dapat melakukan pengkajian mengenai komoditas unggulan dan strategi kebijakan ekonomi yang paling tepat untuk dikembangkan di Kabupaten Balangan.

Daftar Pustaka

- BPS Kabupaten Balangan. *Balangan Dalam Angka 2014*. Kabupaten Balangan: Badan Pusat Statistik Kabupaten Balangan.
- Tarigan, Robinson. 2010. *Perencanaan Pembangunan Wilayah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kuncoro, Mudrajat. 2014. *Otonomi Daerah: Menuju Era Baru Pembangunan Daerah*. Jakarta: Erlangga.
- Sjafrizal. 2014. *Perencanaan Pembangunan Daerah Dalam Era Otonomi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.